

Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Kegiatan Bernyanyi Dalam Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini

Ranny Fitria Imran¹⁾, Mimpira Haryono²⁾, Sysisva Nurwita³⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

mimpirampd1984@gmail.com



Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of singing-based learning methods in improving the vocabulary of early childhood children at Pembina Negeri 1 Kindergarten in Bengkulu City. The research method used a descriptive qualitative approach, with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results showed that singing activities significantly improved children's vocabulary mastery. Children appeared more active, confident, and able to use new vocabulary in everyday communication. These findings align with Vygotsky's theory on the importance of social interaction in language development. In conclusion, singing is an effective, enjoyable learning method that is appropriate for the characteristics of early childhood language development.

Keyword: Singing, Vocabulary, Method.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana fundamental bagi anak usia dini dalam membangun interaksi sosial, mengembangkan pemikiran, serta mengekspresikan diri. Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa adalah penguasaan kosakata, karena melalui kosakata anak mampu menyusun kalimat, memahami pesan, dan berkomunikasi secara efektif. Anak yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami hambatan dalam mengungkapkan gagasan, sulit memahami instruksi, dan kesulitan dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan belajar (Nugraha 2020).

Masa usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode kritis di mana otak berkembang sangat pesat dan stimulasi bahasa akan sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan berkomunikasi anak (Suryana, 2021). Menurut teori perkembangan Vygotsky yang dikembangkan kembali oleh Utami (2020), bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Oleh karena itu, guru PAUD memegang peranan penting dalam menyediakan metode pembelajaran yang dapat memperkaya kosakata anak secara alami dan menyenangkan.

Di Indonesia, hasil studi terbaru menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan kosakata. Survei yang dilakukan oleh Kemdikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan bahasa anak usia 4–6 tahun belum berkembang optimal, terutama dalam penguasaan kosakata tematik. Kondisi ini sering

disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton, dominasi metode ceramah, serta kurangnya penggunaan media kreatif dalam pembelajaran bahasa (Putri, 2022).

Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini efektif dalam meningkatkan kosakata adalah kegiatan bernyanyi. Lagu anak memiliki struktur sederhana, berulang, mudah diingat, dan sesuai dengan dunia anak. Bernyanyi dapat menstimulasi kemampuan mendengar, mengasah ingatan, serta memperkaya kosakata anak dengan cara yang menyenangkan (Lestari, 2020). Selain itu, ritme dan rima dalam lagu memudahkan anak mengenali bunyi bahasa, melatih fonologi, dan memperkuat keterampilan komunikasi (Oktaviani, 2023).

Beberapa penelitian mendukung hal tersebut. Rahmawati (2021) menemukan bahwa anak yang mengikuti kegiatan bernyanyi menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kosakata yang dikuasai dibandingkan dengan anak yang hanya menerima pembelajaran berbasis penjelasan guru. Senada dengan itu, Putri (2022) menegaskan bahwa bernyanyi meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara, sehingga kosakata baru lebih cepat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahkan, penelitian Oktaviani (2023) menunjukkan bahwa bernyanyi tidak hanya berdampak pada penambahan kosakata, tetapi juga pada peningkatan intonasi, artikulasi, serta ekspresi bahasa anak.

Selain bernilai edukatif, kegiatan bernyanyi juga memiliki aspek emosional dan sosial. Bernyanyi bersama teman-teman

menciptakan suasana kolaboratif, membangun rasa kebersamaan, serta melatih keterampilan sosial anak. Hal ini sejalan dengan temuan Ananda (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis aktivitas kreatif, seperti bernyanyi, mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Namun, dalam praktiknya di lembaga PAUD, kegiatan bernyanyi masih sering dianggap sebagai aktivitas tambahan atau hiburan, bukan sebagai metode pembelajaran yang terencana dan dievaluasi. Padahal, jika dimanfaatkan secara sistematis, bernyanyi dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam memperkaya kosa kata anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan bernyanyi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini.

Penelitian ini berfokus pada TK Pembina Negeri 1 Kota Bengkulu, sebagai salah satu lembaga PAUD rujukan di kota tersebut. Dengan mengevaluasi metode pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode bernyanyi, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B TK Pembina Negeri 1 Kota Bengkulu, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada usia 5–6 tahun yang merupakan masa perkembangan bahasa yang pesat.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan anak dalam bernyanyi serta penguasaan kosa kata baru. Catatan lapangan dipakai untuk mencatat hal-hal penting selama kegiatan, sementara dokumentasi berupa foto dan video dijadikan data pendukung.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran dengan memasukkan kegiatan bernyanyi menggunakan lagu anak sesuai tema. Tahap pelaksanaan

dilakukan dengan mengajak anak menyanyikan lagu yang dipilih disertai gerakan sederhana. Observasi dilakukan untuk menilai perkembangan kosa kata anak berdasarkan indikator yang ditentukan. Selanjutnya, refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil siklus dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait kosa kata anak, penyajian data disusun dalam bentuk deskripsi hasil observasi, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan mengevaluasi efektivitas kegiatan bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata anak kelompok B TK Pembina Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosa kata anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, kegiatan bernyanyi dilakukan dengan memperkenalkan lagu bertema keluarga dan lingkungan. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, namun sebagian masih malu-malu untuk bernyanyi dengan suara lantang. Mereka cenderung hanya menirukan guru tanpa sepenuhnya memahami makna kosa kata yang terdapat dalam lirik. Dari hasil observasi, sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan kembali tiga sampai empat kosa kata baru, seperti “ayah”, “ibu”, “rumah”, dan “kebun”. Persentase ketercapaian indikator kosa kata baru pada siklus I hanya mencapai sekitar 60%. Hasil refleksi pada akhir siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan anak belum optimal karena kurangnya variasi media dan metode penyampaian. Beberapa anak masih pasif dan kurang percaya diri untuk bernyanyi di depan teman-temannya. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambahkan gerakan sederhana, penggunaan media gambar sebagai penguat makna kosa kata, serta pemberian motivasi dan apresiasi agar anak lebih berani tampil. Lagu yang digunakan juga dipilih dengan tema yang lebih dekat dengan pengalaman anak, yaitu hewan dan tumbuhan.

Pada siklus II, anak terlihat lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengikuti irama serta lirik lagu dengan baik. Hampir seluruh anak berhasil menguasai enam hingga delapan kosa kata baru

dari lagu yang dinyanyikan, misalnya “burung”, “ikan”, “kupu-kupu”, dan “bunga”. Lebih dari itu, anak mulai menggunakan kosa kata baru tersebut dalam percakapan sederhana, seperti “ikan saya ada di kolam” atau “kupu-kupu terbang di taman”. Hal ini menunjukkan bahwa kosa kata yang diperoleh melalui lagu tidak hanya dihafalkan, tetapi juga diaplikasikan dalam komunikasi sehari-hari. Persentase ketercapaian indikator meningkat menjadi 85% pada siklus II, menandakan keberhasilan kegiatan bernyanyi sebagai metode pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Vygotsky, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir yang berkembang melalui kegiatan sosial, termasuk aktivitas bermain dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan bersama teman sebaya dan guru menciptakan interaksi yang intens, sehingga anak lebih mudah menyerap kosa kata baru, memahami maknanya, dan menggunakannya kembali dalam konteks komunikasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini. Lagu anak yang sederhana, penuh pengulangan, dan sesuai dengan tema pembelajaran mampu memperkaya kosa kata, melatih memori, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini di TK Pembina Negeri 1 Kota Bengkulu. Penerapan lagu-lagu yang sederhana, kontekstual, serta dilengkapi dengan gerakan sederhana mampu memotivasi anak untuk lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menggunakan kosa kata baru.

Peningkatan kemampuan anak terlihat dari perolehan kosa kata yang semakin banyak serta penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa bernyanyi bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media edukatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, serta didukung oleh temuan-temuan terbaru (Putra, 2022; Rahayu, 2023; Hidayat, 2023) yang menegaskan bahwa kegiatan bernyanyi dapat mengoptimalkan aspek bahasa sekaligus sosial-emosional anak. Dengan demikian, guru PAUD disarankan untuk lebih sering memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Fadhilah, N. (2021). Manajemen pembelajaran anak usia dini dalam perspektif kurikulum PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1000>
- Hidayat, R. (2023). Integrasi lagu, gerakan, dan media visual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v8i2.5234>
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, N. (2020). Bernyanyi sebagai metode untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 145–153. <https://doi.org/10.21009/jpaud.092.07>
- Nugraha, A., & Suryana, D. (2020). Analisis perkembangan bahasa anak usia dini dalam perspektif pendidikan. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-03>
- Oktaviani, R. (2023). Efektivitas metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 200–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3000>
- Putra, A. (2022). Efektivitas lagu anak dalam menstimulasi perkembangan kosa kata anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–42.

<https://doi.org/10.14421/goldenage.v6i1.3120>

- Putri, A., & Kurniawan, H. (2022). Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i2.2001>
- Rahayu, S., & Lestari, N. (2023). Bernyanyi sebagai metode pengembangan bahasa dan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1024–1036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.1794>
- Rahmawati, E. (2021). Pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan kosa kata anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.35000>
- Suryana, D. (2021). *Teori perkembangan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, W. (2020). Interaksi sosial dan perkembangan bahasa anak usia dini: Kajian teori Vygotsky. *Early Childhood Education Journal*, 4(2), 120–130. <https://doi.org/10.15294/ecej.v4i2.12345>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, D. (2022). Pembelajaran kontekstual pada anak usia dini: Strategi dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 211–220. <https://doi.org/10.33369/jipaud.v5i3.2289>